

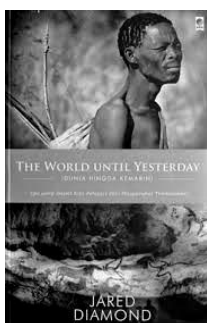
## sTinjauan Buku:

# THE WORLD UNTIL YESTERDAY (DUNIA HINGGA KEMARIN)

**Luis Feneteruma**

Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan-LIPI

lfenetruma@gmail.com



Judul : The World Until Yesterday  
Editor : Jared Diamond  
Penerjemah : Damaring Tyas Wulandari Palar  
Penerbit : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), Jakarta  
Tahun : 2015  
Tebal : 614 halaman

## Pendahuluan

Perkembangan zaman membuat perbedaan dan tata cara kehidupan setiap suku bangsa di dunia ini berbeda, ada masyarakat tradisional dan juga masyarakat modern. Pada prinsipnya hidup terus berubah seiring siklus waktu berjalan, dengan demikian hal-hal baik atau buruk selalu terjadi menghiasi ruang kehidupan. Di dalam buku ini Jared Diamond mencoba membandingkan tata cara kehidupan modern dan kehidupan tradisional sehingga hal-hal baik apa yang dapat kita pelajari dari masyarakat tradisional untuk diterapkan dalam kehidupan modern.

Tradisional erat kaitannya dengan kata “tradisi” yang berasal dari bahasa latin: *traditio* yang artinya “diteruskan”. Tradisi merupakan suatu tindakan dan kelakuan sekelompok orang dengan wujud suatu benda atau tindak laku sebagai unsur kebudayaan yang dituangkan melalui fikiran dan imaginasi serta diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang didalamnya memuat suatu norma, nilai, harapan dan cita-cita tanpa ada batas waktu yang membatasi. Dari konsep tradisi tersebut di atas, maka lahirlah konsep tradisional. Tradisional merupakan sikap mental dalam merespon berbagai persoalan dalam masyarakat (Sajogyo & Pudjiwati, 1985: 90). Di dalamnya terkandung metodologi atau cara berpikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh atau berpedoman

pada nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Alasan mengapa masyarakat tradisional menarik dan penting adalah mereka mempertahankan ciri-ciri cara hidup nenek moyang kita selama puluhan ribu tahun, sampai kurang lebih kemarin. Gaya hidup tradisional membentuk kita dan menjadikan kita seperti sekarang. Pergeseran dari berburu, mengumpulkan menjadi pertanian baru dimulai sekitar 11.000 tahun lalu; alat-alat logam pertama dan tulisan pertama baru muncul sekitar 500-400 tahun lalu. Kondisi-kondisi “modern” baru berkembang, bahkan secara lokal saja, dalam secuil dari pentangan sejarah manusia; semua manusia pernah menjadi tradisional jauh lebih lama dari pada menjadi modern.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang buku ini perlu diketahui juga bahwa pembentukan masyarakat didasarkan pada budaya, definisi budaya dan perwujudan kebudayaan itu sendiri. Dalam bahasa sehari-hari *kebudayaan* dibatasi hanya pada hal-hal yang indah seperti candi, tarian-tarian, seni rupa, seni suara, kesusastraan dan filsafat saja. Sedangkan dalam ilmu antropologi jauh lebih luas sifat dan ruang lingkungannya. Menurut ilmu antropologi *kebudayaan* adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009: 144).

Sementara itu, wujud dari budaya ada tiga yaitu:

(1) Wujud Ide

Wujud tersebut menunjukkan wujud ide dari kebudayaan, sifatnya abstrak, tak dapat diraba, dipegang ataupun difoto, dan tempatnya ada di alam pikiran warga masyarakat di mana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Budaya ideal mempunyai fungsi mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada tindakan, kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat sebagai sopan santun. Kebudayaan ideal ini bisa juga disebut adat istiadat.

(2) Wujud perilaku

Wujud tersebut dinamakan sistem sosial, karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ini bisa diobservasi, difoto dan didokumentasikan karena dalam sistem sosial ini terdapat aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan serta bergaul satu dengan lainnya dalam masyarakat. Wujud ini bersifat konkret dalam perilaku dan bahasa.

(3) Wujud Artefak

Wujud ini disebut juga kebudayaan fisik, di mana seluruhnya merupakan hasil fisik. Sifatnya paling konkret dan bisa diraba, dilihat dan didokumentasikan. Contohnya: candi, bangunan, baju, kain, dan komputer (Elly M. Setiadi dkk, 2007: 29-30).

Di dalam buku ini menjelaskan masyarakat-masyarakat industrial yang modern pun masih tertanam berbagai ranah di mana banyak mekanisme tradisional masih beroperasi. Di banyak daerah perdesaan Dunia Pertama, misalnya lembah Montana tempat Jared Diamond beserta istri dan anak-anaknya berlibur musim panas setiap tahun, banyak persengketaan masih dipecahkan melalui mekanisme-mekanisme informal tradisional, bukan melalui pengadilan. Geng-geng perkotaan di kota-kota besar tidak memanggil polisi untuk menyelesaikan perselisihan mereka, melainkan mengandalkan metode-metode tradisional berupa negosiasi, kompensasi, intimidasi, dan perang. Teman-teman Diamond yang berasal dari Eropa dan tumbuh besar di desa-desa kecil Eropa pada 1950-an menggambarkan masa kanak-kanak seperti yang ada di desa Papua tradisional semua orang di desa saling mengenal, semua orang tahu apa yang orang lain lakukan dan mengemukakan opini mereka mengenai hal itu,

orang-orang menikahi pasangan yang terlahir hanya satu atau dua kilometer jauhnya, orang-orang tinggal seumur hidup di dalam atau di dekat desa kecuali para pemuda yang ambil bagian dalam Perang Dunia, dan persengketaan dalam desa harus diselesaikan dengan cara yang memulihkan hubungan atau menjadikannya bisa ditoleransi, sebab mereka akan hidup dekat orang yang bersengketa dengannya seumur hidup. Dengan kata lain, dunia kemarin tidak dihapus dan digantikan oleh dunia hari ini yang baru, banyak hal dari dunia kemarin masih bersama kita. Itulah satu alasan lain kita ingin memahami dunia kemarin. (hlm. 9)

## Bagian ke Satu

### *Membangun Latar dengan Membagi Ruang*

Pandangan membangun latar dengan membagi ruang membantu manusia untuk mempelajari dunia ini secara sistematis. Pandangan objektif menyatakan bahwa wilayah itu benar-benar ada dan dapat dibedakan dari ciri/gejala alam di setiap wilayah (misalnya dari unsur musim/temperatur, topografi, jenis tumbuhan, kepadatan penduduk, dan sebagainya atau gabungan dari unsur/ciri tersebut). Menggunakan pandangan objektif membuat jenis analisis atas ruang menjadi terbatas.

Pada wilayah yang saling tidak boleh dimasuki sebagai contoh, orang Inupiat dari Alaska yang terdiri dari 10 kelompok dengan wilayah yang sama-sama eksklusif. Orang-orang dari satu wilayah yang kepadatan menerobos wilayah lain biasa dibunuh, kecuali kalau mereka terbukti berkerabat dengan pemilik wilayah yang menangkap mereka saat menerobos. Dua penyebab paling umum dari penerobosan wilayah adalah pemburu yang melintasi batas sewaktu asyik mengejar rusa kutub, dan pemburu anjing laut yang berburu di bongkah es yang patah dan hanyut menjauhi daratan. (hlm.47)

Lebih lanjut pada bab ini Jared Diamond menjelaskan juga tentang perbedaan pandangan dalam hal kawan lawan dan orang asing yang dihadapi masyarakat tradisional. Seperti salah satu cerita orang Papua New Guinea yang bernama Yabu dan seorang guru yang bernama Jim dari Britania yang bertemu dan bercerita panjang lebar bersama, sewaktu Jim akan pulang meninggalkan Yabu, ia mengundang Yabu untuk mampir dan mengunjungi Jim jika ia akan pulang melalui kota Jim, namun

tanggapan Yabu berbeda setelah Jim pergi bahwa untuk apa aku pergi mengunjunginya? Kalau dia punya tawaran pekerjaan buat aku, aku akan kunjungi dia, tapi tidak kalau hanya mampir ke kotanya dan mencari dia hanya demi perkawanan.

Sewajarnya, Daimond baru sadar bahwa itu tidak perlu dibesar-besarkan. Tentu saja anggota masyarakat berskala kecil menyenangkan sebagian orang lebih dari pada orang-orang lain dalam masyarakat mereka sendiri. Seiring semakin besar atau terpaparnya masyarakat kecil kepada pengaruh-pengaruh luar yang nontradisional, pemikiran-pemikiran tradisional berubah, termasuk pandangan mengenai perkawanan. Terlepas dari itu, Daimond berpikir perbedaan antara konsep perkawanan dalam masyarakat berskala besar (terungkap dalam undangan Jim) dan berskala kecil (terungkap dalam reaksi Yabu) secara rata-rata merupakan hal nyata. Itu bukan hanya sekadar perbedaan tanggapan Yabu terhadap orang Eropa dan terhadap orang Papua. Seperti yang diterangkan kepada Daimond dari seorang kawan Papua yang akrab dengan cara-cara Barat sekaligus cara-cara tradisional Papua, "Di Papua kami tidak main datang mengunjungi orang tanpa tujuan, bila kita baru bertemu dan menghabiskan waktu seminggu bersama seseorang, bukan berarti kita lantas punya hubungan atau perkawanan dengan orang itu." Kontras dengan itu, sedemikian banyaknya pilihan dalam masyarakat yang mengalami *westernisasi* dalam skala besar, dan seringnya perpindahan geografis kita, memberi kita lingkup yang lebih luas dan kebutuhan yang lebih besar akan hubungan yang didasari oleh ikatan perkawanan pribadi, bukan kekerabatan, pernikahan, dan kedekatan geografis yang tidak disengaja di masa kanak-kanak (hlm. 60).

## **Bagian Kedua**

### ***Damai dan Perang***

Pada bagian ini, Daimond memulai penjelasan dari sebuah kecelakaan yang berbeda di setiap wilayah, cara terjadinya kecelakaan sampai dengan respon terhadap kecelakaan dan tata cara penyelesaiannya. Contoh kasus yang diangkat dalam bab ini adalah cerita tentang kecelakaan pada suatu petang menjelang akhir musim kemarau, di mana mobil yang dikendarai seorang laki-laki bernama Malo secara tidak sengaja menabrak dan menewaskan seorang

anak sekolah bernama Billy, di satu jalan di Papua New Guinea (hlm. 92).

Cerita Billy ini sebagai kecelakaan tradisional yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan serta aturan lainnya seperti di Papua New Guinea yang proses penyelesaiannya melalui upacara dan pendekatan kekeluargaan untuk menjaga hubungan jangka panjang antarsesama. Sementara itu, di Amerika Serikat atau di tempat lain secara umum, masalah tersebut dan penyelesaiannya jelas menggunakan pendekatan hukum pidana atau perdata negara.

Pembahasan lebih lanjut dalam bab ini adalah perang. Daimond menjelaskan tentang terjadinya perang suku Dani di Papua New Guinea pada tahun 1961 dan jumlah korban yang tewas dalam perang tradisional tersebut kemudian membandingkan antara perang tradisional dan perang dunia.

Seluruh pertarungan yang berlangsung di Suku Dani antara April dan awal september 1901 menghasilkan hanya sekitar 11 kematian di garis depan selatan. Bahkan, pembantaian pada 4 Juni 1966 menimbulkan korban sebanyak 125 saja. Bagi kita yang telah melewati abad XXX dan dua perang dunia, angka itu sedemikian rendah sehingga tidak pantas disemati nama perang. Coba pikirkan jumlah korban tewas yang jauh lebih tinggi dalam sejarah perang modern, seperti 2.996 orang Amerika terbunuh dalam waktu sejam dalam serangan ke World Trade Center pada 11 September 2001, 20.000 prajurit Britania terbunuh dalam satu hari pada 1 Juli 1916 dalam Pertempuran Somme saat Perang Dunia I sewaktu mereka maju menyerang melintasi lahan terbuka menuju garis pertahanan Jerman yang bersenjata banyak senapan mesin, sekitar 100.000 orang Jepang terbunuh pada atau setelah 6 Agustus 1945 oleh bom atom Amerika yang dijatuhkan di Hiroshima, dan total korban jiwa melebihi 50.000.000 akibat Perang Dunia II. Bila dibandingkan dengan itu semua, pertarungan Dani yang baru saja Daimond rangkum hanyalah perang kecil, itu juga kalau bisa dianggap perang (hlm. 148).

Perdebatan yang timbul dari perang tradisional ini adalah bagaimana kita mendefinisikan perang tradisional. Menurut Jared Daimond, pendefinisian tergantung pada tujuan penelitian. Perang tradisional dapat dilakukan dengan mempelajari arkelogi-arkelogi, arkelogi yang tak terbantahkan adalah kerangka manusia,

busur, panah, perisai, serta tombak. Berlanjut dalam pembahasan selanjutnya mengenai taktik tradisional yang tidak ada paralelnya dalam peperangan negara modern adalah jamuan mengoeh yang terdokumentasikan di antara orang-orang Yanomamo dan di Nugini: mengundang tetangga mereka untuk berpesta, kemudian mengejutkan dan membunuh mereka setelah mereka meletakkan senjata dan memusatkan perhatian pada makan–makan dan minum. Kita orang-orang modern wajar bertanya-tanya mengapa ada yang membiarkan diri terperosok ke dalam perangkap itu, padahal pernah mendengar cerita-cerita mengenai pengecoh semacam itu. Penjelasan mungkin adalah bahwa jamuan kehormatan umum diselenggarakan, bahwa menerima undangan biasanya mendatangkan keuntungan besar dalam segi penjalinan persekutuan dan berbagi makanan, dan bahwa para tuan rumah berusaha keras membuat diri mereka tampak berniat bersahabat. Satu-satunya contoh modern yang melibatkan pemerintahan negara yang dipikirkan adalah pembantaian terhadap panglima Boer, Piet Retief, dan seluruh rombongannya yang berjumlah seratus orang oleh raja Zulu, Dingane pada 6 Februari 1838, sewaktu orang-orang Boer sedang menjadi tamu Dingane dalam jamuan di tempat tinggalnya. Contoh ini mungkin bisa dianggap sebagai kekecualian yang membuktikan suatu aturan: orang-orang Zulu hanyalah satu di antara ratusan kedatuan yang saling berperang sampai terjadi penyatuan dan pendirian negara Zulu beberapa dasawarsa sebelumnya (hlm.160).

### **Bagian Ketiga**

#### ***Muda dan Tua***

Pada bab ini dimulai dengan sebuah pertanyaan mengapa kita harus menaruh perhatian kepada praktik-praktik membesarkan anak masyarakat-masyarakat pemburu-pengumpul, petani, dan penggembala tradisional? Salah satu jawabannya adalah alasan akademik: setengah dari populasi masyarakat adalah anak-anak. Seorang ahli sosiologi yang mengabaikan setengah anggota masyarakat tidak bisa mengklaim bahwa dia memahami anak-anak. Satu lagi jawaban yang bersifat akademik adalah setiap ciri kehidupan dewasa memiliki komponen perkembangan. Kita tidak bisa memahami praktik-praktik penyelesaian perselisihan dan pernikahan dalam suatu masyarakat tanpa mengetahui anak-anak memperoleh sosialisasi praktik tersebut (hlm. 220).

Pada bab ini dipaparkan juga perbandingan berbagai metode membesarkan anak. Diamond memberikan contoh seorang pria bernama Enu, seorang anak laki-laki dari sebuah desa di Papua New Guinea. Dia pertama kali dibesarkan dalam lingkungan yang sangat ketat sehingga menimbulkan perasaan yang terbebani dan memaksa Enu meninggalkan keluarganya kemudian mencari perlindungan di desa lain.

Contoh lain, saat Diamond menghabiskan beberapa waktu di sebuah desa New Guinea terpencil. Seorang gadis 12 tahun bernama Morcy ditunjuk untuk memasak untuknya. Ketika Diamond kembali ke desa dua tahun kemudian, ia menemukan Morcy telah menikah dalam waktu muda di usia 14 tahun dan memegang anak pertamanya. Diamond berpikir: pasti ada kesalahan tentang usianya mungkin usianya adalah 16 atau 17 tahun? Tapi ayah Morcy adalah seorang yang mengurus buku kelahiran dan catatan kematian di desa itu, dan ia telah mencatat tanggal lahirnya sendiri. Diamond kemudian berpikir: bagaimana di bumi dapat seorang gadis berusia 14 tahun menjadi ibu? Di Amerika Serikat, itu bahkan dilarang oleh hukum bagi seorang pria untuk menikahi seorang gadis muda. Tapi, Morcy tampaknya piawai dalam mengurus anaknya, tidak berbeda dari ibu yang lebih tua di desanya (hlm. 252).

Penjelasan selanjutnya adalah pendidikan anak, dalam masyarakat negara modern, ada pendidikan formal: sekolah dan kelas tambahan, di mana instruktur terlatih khusus mengajarkan materi anak-anak yang telah ditetapkan oleh dewan sekolah, sebagai kegiatan yang terpisah dari bermain. Tapi, pendidikan di masyarakat tradisional bukan merupakan kegiatan terpisah. Sebaliknya, anak-anak belajar di kursus menemani orang tua mereka dan orang dewasa lainnya, serta mendengar cerita yang disampaikan oleh orang dewasa pada saat duduk di sekitar api unggun (hlm. 256).

Sebagai contoh, orang-orang Mbuti Pigmi di Afrika yang dipelajari oleh Colin Turnbull, anak-anak meniru orang tua mereka dengan cara bermain dengan busur dan anak panah kecil, jala berburu, atau keranjang miniatur, dan dengan membangun rumah miniatur, menangkap katak, dan mengejar-ngejar kakek atau nenek yang bersedia berpura-pura menjadi antelop. “Bagi anak-anak, kehidupan adalah satu masa sendau–gurau yang panjang yang terkadang disela oleh taburan

menyehatkan pukulan dan tamparan” (hlm. 257).

Daimond berpikir tentang banyak orang-orang Papua New Guinea yang bekerja sama dengannya selama 49 tahun terakhir, dan tentang komentar dari orang-orang Barat yang pernah hidup selama bertahun-tahun dengan masyarakat pemburu-pengumpul dan menyaksikan anak-anak tumbuh di sana. Tema yang sering muncul adalah bahwa Daimond dan orang Barat lainnya terkesima oleh rasa aman, kepercayaan diri, rasa ingin tahu, dan otonomi anggota masyarakat skala kecil, bukan hanya sebagai orang dewasa, tapi sudah mulai sejak anak-anak. Daimond melihat bahwa orang-orang dalam masyarakat skala kecil menghabiskan jauh lebih banyak waktu berbicara satu sama lain. Hal itu dilihat berbeda oleh Daimond bahwa untuk orang Barat lebih menghabiskan waktu terhadap sesuatu hiburan yang pasif dari luar seperti televisi, permainan video dan buku (hlm.260).

Bab selanjutnya membahas tentang perlakuan terhadap orang lanjut usia (lansia). Hormati, Abaikan atau Habisi. Bab ini menceritakan tentang orang lanjut usia. Ada beberapa pandangan terhadap lansia seperti lansia harus mengurus dirinya sendiri kemudian ada juga berpendapat menempatkan orang lansia di Panti Jompo dan nantinya di jenguk anak-anaknya setahun sekali. Masyarakat tradisional pemburu-pengumpul bagaimanapun mereka mungkin menentang tradisi ini. Ketika seorang lansia tidak lagi mampu merawat dirinya, maka menjadi kewajiban kelompok masyarakat tradisional untuk merawat lansia tersebut.

Pada masyarakat lainnya akan menjadikan orang lanjut usia berguna. Beberapa contoh orang lanjut usia yang berguna adalah menciptakan senjata dan peralatan lain yang diperlukan (semenanjung Malaya). Dalam masyarakat lain orang lanjut usia bisa berbagi pengetahuan karena banyak hal yang tidak tertulis didalam buku terutama dalam masyarakat tradisional pemburu-pengumpul, seorang lanjut usia bijaksana dan berguna untuk berbagi pengetahuan dengan generasi yang akan datang.

Bermacam-macam faktor mengapa dan bagaimana merawat orang lanjut usia telah dibahas dalam bab ini, termasuk kemampuan masyarakat untuk memberi mereka makan dan melihat sejauh mana penerapan nilai-nilai masyarakat yang mencerminkan kegunaan orang lanjut usia. Dibandingkan dengan status

orang tua dalam masyarakat tradisional, apa yang telah berubah hari ini? Salah satu faktor berubah ke arah yang lebih baik, tetapi banyak faktor lain yang telah berubah menjadi hal buruk.

## **Bagian Keempat**

### ***Bahaya dan Tanggapan***

Bab ini pertama menuliskan tentang perjalanan Jared Daimond di Papua New Guinea yang dilakukannya selama beberapa hari kemudian bertemu dengan seorang yang ditakuti masyarakat desa karena mempunyai sihir dan sangat berbahaya, penyihir itu menewaskan banyak orang desa. Dilanjutkan dengan insiden sebuah kecelakaan kapal yang menimpa Daimond dan temannya Malik yang berasal dari Papua New Guinea. Penjelasan kecelakaan kapal ini menarik bagaimana menggambarkan cara mereka bertahan bersama-sama di dalam bahaya hingga mereka selamat. Dari pembahasan, beberapa poin penting yang dapat dipetik antara lain, bahaya dalam kehidupan tradisional, kecelakaan, pengambilan risiko dalam bahaya, dan kewaspadaan.

Kebanyakan kecelakaan yang disebabkan oleh hewan, ular, pohon jatuh, jatuh dari pohon, kebakaran semak, paparan, tersesat, tenggelam, gigitan serangga, dan duri goresan-berhubungan dengan keluar mencari makanan untuk atau untuk menghasilkan makanan. Kebanyakan kecelakaan dengan demikian bisa dihindari dengan tinggal di rumah atau di *camp*, tapi kemudian orang tidak mendapatkan makanan. Oleh karena itu, bahaya lingkungan mengilustrasikan asas Wayne Gretzky yang termodifikasi: Jika kita tidak menembak, maka kita tidak akan pernah meleset dari gawang dan dijamin juga tidak akan pernah mencetak gol. Para pencari makanan dan petani tradisional, bahkan lebih dari Wayne Gretzky, harus menyeimbangkan bahaya dengan kebutuhan mendesak untuk terus-menerus mencetak “gol”. Demikian pula, kita penghuni kota yang modern -bisa menghindari bahaya utama dari kehidupan perkotaan, kecelakaan mobil, dengan tinggal di rumah dan tidak menghadapi ribuan pengemudi yang meleset tak terkirakan pada 60 sampai 100 mil per jam di sepanjang tol. Namun, sebagian besar kita bergantung pada kendaraan guna pergi kerja atau berbelanja. Wayne Gretzky berkata: Bila tidak

ada yang mengemudi, tidak ada yang dapat slip gaji dan dapat makanan (hlm. 348).

## **Bagian Kelima**

### **Agama**

Pembahasan agama pada Bab 9 ini, menjelaskan tentang apa yang diberitahukan belut listrik kepada kita mengenai evolusi agama. Sebelum penjelasan perlu kita memahami definisi agama terlebih dahulu. Agama adalah desahan makhluk yang tertekan, hati dari dunia yang tak berhati, dan jiwa dari kondisi yang tak berjiwa. Agama adalah candu masyarakat (Karl Max). Perdebatan mengenai definisi agama masih saja terus terjadi sampai saat ini. Di dalam buku ini, menurut Daimond agama pada dasarnya menggambarkan dua tahap. Evolusi biologis sendiri yang juga berlangsung dalam dua tahap. Pertama-tama, variasi antara individu-individu dimunculkan oleh mutasi dan rekombinasi gen. Kedua, akibat seleksi alam dan seleksi seksual, ada perbedaan-perbedaan di antara individu-individu varian yang dihasilkan dalam segi kemungkinan mereka bertahan hidup, bereproduksi, dan mewariskan gen-gen ke generasi berikutnya. Dengan kata lain, sejumlah individu itu ternyata melaksanakan fungsi dan memecahkan masalah-masalah kehidupan secara lebih baik daripada individu-individu varian lainnya. Suatu masalah fungsional (misalnya, bertahan hidup di iklim dingin) tidak dipecahkan oleh hewan dengan cara menyadari bahwa dia membutuhkan rambut yang lebih tebal, bukan pula oleh iklim dingin yang merangsang mutasi yang memunculkan rambut yang lebih tebal. Sebaliknya, sesuatu (dalam kasus evolusi biologis, mekanisme genetis inolekular) menciptakan sesuatu yang lain (dalam kasus ini, hewan dengan rambut lebih tebal atau lebih tipis), sementara sejumlah kondisi hidup atau masalah lingkungan (dalam kasus ini, suhu dingin) memberikan fungsi berguna bagi sebagian, namun tidak semua hewan varian tersebut. Dengan demikian, mutasi dan rekombinasi gen menyediakan muasal keanekaragaman hayati, sementara seleksi alam dan seleksi seksual menyaring bahan awal itu melalui kriteria fungsi (hlm. 424).

Misalnya, kaum kreasionis yang skeptis terhadap kenyataan evolusi bisa menunjuk belut listrik yang menyetrum mangsa mereka dengan sengatan listrik 600 volt, dan kemudian berargumen bahwa belut 600 volt mustahil

muncul dari belut biasa yang tidak menghasilkan listrik melalui seleksi alam, sebab tidak ada tahap-tahap antara yang seharusnya ada berupa belut bervoltase rendah yang tidak bisa menyetrum mangsa apapun sehingga tidak ada gunanya. Ternyata, belut 600 volt berevolusi melalui perubahan-perubahan fungsi, sebagai produk sampingan deteksi medan listrik dan pembangkitan listrik pada ikan normal (hlm.425).

Berlanjut dari pandangan agama di atas, Daimond menjelaskan fungsi agama menurut masyarakat tradisional pra-sains tentang segala sesuatu yang mereka jumpai, tentu saja tanpa kemampuan nubuat untuk membedakan antara penjelasan-penjelasan yang kini dianggap para ilmuwan alami dan ilmiah, yang kini dianggap para ilmuwan sebagai supranatural dan religius. Misalnya, masyarakat Papua yang menawarkan banyak penjelasan mengenai perilaku burung yang oleh ahli ornitologi modern dianggap tajam dan masih akurat (misalnya, berbagai fungsi kicauan burung) bagi ahli ornitologi tidak lagi diterima dan dianggap sebagai supranatural (misalnya, kicauan spesies burung tertentu merupakan suara orang yang telah berubah menjadi burung). Ada juga mitos asal usul, seperti mitos orang tribal dan kitab kejadian, tersebar luas untuk menjelaskan keberadaan alam semesta manusia dan keanekaragaman bahasa (hlm. 438).

### **Bahasa**

Untuk bahasa ada dua pengertian bahasa. Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan (Syamsuddin, 1986: 2).

Pembahasan ini dimulai dengan berapa jumlah bahasa yang masih ada saat ini, bagaimana bahasa itu berkembang, dan di mana bahasa itu dituturkan. Jumlah tersebut diketahui dari bahasa yang berbeda masih diucapkan atau dituturkan pada saat ini dunia modern adalah sekitar 7.000. Misalnya, seluruh Eropa Barat dan Rusia memiliki kurang dari 100 bahasa asli, namun benua Afrika dan benua India masing-masing memiliki lebih dari 1.000 bahasa asli,

negara-negara Afrika dari Nigeria dan Kamerun masing-masing memiliki 527 dan 286 bahasa, dan pulau kecil Pasifik Vanuatu (dengan luas area kurang dari 5.000 mil persegi) mempunyai 110 bahasa. Keragaman bahasa tertinggi di dunia adalah di pulau New Guinea dengan sekitar 1.000 bahasa. (hlm. 469)

Pertanyaannya adalah bagaimana bahasa itu berevolusi? Beginilah terjadinya. Siapa pun di antara kita yang berusia di atas 40 tahun telah mengamati bahwa bahasa-bahasa berubah bahkan dalam jangka waktu beberapa dasawarsa saja, dengan kata-kata yang tidak lagi digunakan, kata-kata baru yang dimunculkan, dan pergeseran cara baca. Misalnya, setiap kali Daimond berkunjung atau kembali ke Jerman, di mana dia pernah tinggal pada 1961, para pemuda Jerman menyadari bahwa mereka harus menjelaskan kepada dia sejumlah kata Jerman baru (misalnya, kata baru Händi untuk telepon genggam, yang belum ada pada 1961), dan Daimond sendiri masih menggunakan beberapa kata Jerman kuno yang sudah tidak lagi digunakan setelah 1961 (misalnya jener/ jene untuk "itu" tunggal dan jamak). Namun, pemuda Jerman dan Daimond secara garis besar masih bisa saling memahami dengan baik. Serupa dengan itu, para pembaca yang berasal dari Amerika dan berusia kurang dari 40 tahun mungkin tidak mengenali sejumlah kata bahasa Inggris yang tadinya populer, seperti "*ballyhoo*", namun sebagai kompensasinya mereka sehari-hari menggunakan kata kerja "*to Google*" dan "*Googling*", yang tidak ada pada masa kanak-kanak Daimond (hlm.472).

Bahasa-bahasa tersebar secara tidak merata di seluruh dunia: sekitar luas wilayah dunia mengandung separo bahasa yang ada. Misalnya, di ekstrem terendah keanekaragaman bahasa, ketiga negara terbesar di dunia—Rusia, Kanada, dan Tiongkok, masing-masing dengan wilayah seluas jutaan kilometer persegi secara berturut-turut hanya memiliki sekitar 100, 80, dan 300 bahasa asli. Namun di ekstrem tertinggi keanekaragaman bahasa, Papua dengan luas wilayah hanya 780.000 kilometer persegi memiliki sekitar 1.000 bahasa asli, dan Vanuatu yang seluas hanya 12.000 kilometer persegi memiliki sekitar 110 bahasa asli. Itu berarti satu bahasa dituturkan di daerah rata-rata seluas 170.000 kilometer persegi (di Rusia), 126.000 kilometer persegi (di Kanada), dan 31.000 kilometer persegi (di Tiongkok), namun ada satu

bahasa per 780 kilometer persegi (di Papua) dan 109 kilometer persegi (di Vanuatu) (hal.475).

Ada banyak bukti tentang kepunahan bahasa di masa lalu. Bahasa merupakan aspek penting untuk memahami satu sama lain. Ini merupakan perjalanan panjang bahasa, selain itu ada begitu banyak dialek sehingga tidak mungkin untuk berkomunikasi dengan semua orang di dunia ini. Meskipun semua bahasa dan dialek berbeda menurut Diamond bahwa penting untuk melindungi bahasa. Dia memberi contoh tentang Pemerintah Belanda, mereka memberikan dukungan kepada bahasa Frisian (dituturkan oleh sekitar 5% dari populasi Belanda), dan kemudian Pemerintah Selandia Baru memberikan perlindungan pada bahasa Maori (dituturkan oleh populasi 2% dari populasi Selandia Baru). Hal ini sangat penting bagi masyarakat setempat untuk berbicara dengan bahasa mereka sendiri. Mereka juga sering mengajarkan anak-anak mereka bahasa tersebut.

Pembahasan terakhir dari bab ini adalah penyakit Alzheimer. Alzheimer adalah bentuk demensia usia yang paling umum menyerang sekitar 5% orang berusia di atas 75 tahun, dan 17% orang yang berusia di atas 85 tahun. Penyakit ini dimulai dari lupa dan penurunan memori jangka pendek, dan lantas berlanjut tanpa dapat balik dan tanpa dapat disembuhkan menuju kematian dalam waktu sekitar 5 sampai 10 tahun. Penyakit tersebut terkait dengan lesi otak, terdeteksi mengenai penumpukan protein-protein spesifik. Terapi obat dan vaksin sejauh ini gagal. Untuk mengatasi hal ini orang-orang yang lanjut usia didorong untuk bermain catur, permainan daring yang menantang, atau teka-teki Sudoku (hal.494).

### **Kesehatan**

Bagian ini merupakan Bab 11 yang adalah bab terakhir yang membahas mengenai gaya hidup dan pola konsumsi yang terdapat pada masyarakat Papua New Guinea yang berdampak pada tubuh mereka sehingga ramping dan berotot layaknya pelari maraton. Makanan yang mereka makan pun terdiri dari makanan yang rendah kalori, seperti ubi jalar dan talas, sehingga resiko penyakit menular sangat kecil. Gambaran utama dalam bab ini menjelaskan tentang asupan garam dan bagaimana masyarakat tradisional itu memenuhi asupan garam mereka.

Untuk lusinan masyarakat pemburu-petani dan petani tradisional lainnya yang asupan garam hariannya telah dihitung, angka tersebut jatuh di bawah 3 gram. Angka terendah yang tercatat adalah dari orang-orang Indian Yanomamo di Brazil, yang makanan pokoknya adalah pisang yang bernatrium rendah, dan mengekskresikan rata-rata hanya 50 miligram garam perharinya: sekitar 1/200 ekskresi garam seorang Amerika pada umumnya. Satu hamburger Big Mac yang dianalisis oleh Consumer Reports mengandung 1.500 miligram gram, setara dengan asupan garam seorang Yanomamo dalam sebulan, sementara sekaleng sop mi ayam mengandung 2,8 gram setara dengan hampir dua bulan konsumsi garam Yanomamo (hlm. 521).

Lebih lanjut penulis mengemukakan sebab akibat dari asupan garam yang berdampak pada tekanan darah yang menyebabkan hipertensi serta penyakit lainnya, seperti diabetes dan penyakit yang dipengaruhi gen, serta lingkungan tempat tinggal. Seperti dipaparkan oleh Daimond bahwa Diabetes adalah penyakit utama yang menyebabkan terjadinya berbagai jenis penyakit lainnya. Meskipun diabetes tidak cepat menular, penyakit tetap membutuhkan tingkat kewaspadaan. Namun demikian, perhatian dunia terhadap diabetes harus ditingkatkan karena diabetes secara perlahan mengurangi kualitas hidup korbannya.

Diabetes berkaitan dengan dua hal, yaitu gen dan lingkungan. Namun, ada gen yang rentan terhadap diabetes itu belum tentu bahwa dia akan mendapatkan diabetes. Sebagian lingkungan kita juga menimbulkan dampak kerentanan terhadap diabetes. Bukti dari peran lingkungan dalam diabetes, seperti contoh kedua bangsa dengan populasi jumlah korban diabetes tertinggi di dunia; Indian Pima dan penduduk pulau Nauru. Meskipun kedua masyarakat bertahan selama ribuan tahun dan masih sehat

(tidak memiliki diabetes dan makan yang seimbang), mereka akhirnya menjadi rentan terhadap diabetes karena pengaruh eksternal barat. Selain pengaruh eksternal, kekayaan juga tampaknya salah satu penyebab terjadinya diabetes.

## Penutup

Buku ini merupakan pengalaman seorang Jared Daimond yang bercerita tentang perjalanannya di berbagai kehidupan tradisional mulai dari Papua New Guinea sampai Afrika. Buku ini menarik dan perlu dibaca oleh seorang yang menekuni bidang antropologi, sejarawan, atau disiplin ilmu sosial lainnya. Perbandingan-perbandingan fakta kehidupan masyarakat tradisional dan masyarakat modern mengajarkan bahwa tidak selamanya modernisasi itu membawa kebaikan, pasti ada sisi negatifnya. Nilai-nilai apa yang bisa kita pelajari dari masyarakat tradisional dan modern di seluruh dunia untuk membangun kehidupan ditengah negara kita yang berkembang sekarang, buku ini menawarkan pikiran-pikiran mendasar tentang bagaimana membangun kehidupan yang seimbang antara manusia, alam dan perkembangan teknologi.

## Daftar pustaka

- Sajogyo, Pudjiwati. (1985). *Sosiologi Pembangunan: Ciri-ciri Masyarakat Tradisional dan Ciri-ciri Masyarakat Modern*. Jakarta: FPS IKIP Jakarta
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elly M.Setiadi dkk. (2007). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung: Kencana Media Grup
- Syamsuddin, A.R. (1986). *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.